



**METODE SOROGAN DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAHIRAN BACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN FAJRUSSA'ADAH**

**<sup>1</sup>Choirul Hadi, <sup>2</sup>Ulin Nuha, <sup>3</sup>Rizal Ali Mu'min, <sup>4</sup>Umi Musaropah**

<sup>1-4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta Wonosari Indonesia

<sup>1</sup>chadi5746@gmail.com, <sup>2</sup>ulin7513@gmail.com, <sup>3</sup>rizalalimukmin03@gmail.com,

<sup>4</sup>mimusaropa@gmail.com

\*Penulis Koresponden

Diajukan: 15-06-2024

Diterima: 21-07-2024

**Abstract:** This qualitative research, conducted through observation, interviews, and documentation, aims to examine and explore how the sorogan method is implemented, what influences its implementation, and what impacts occur after implementing it. The results show that the Fajrusa'adah is one of the pesantren Salaf that uses the yellow book and the sorogan method as a source and method in its learning. The implementation takes place three days a week and is held in the evening after the Isha prayer. Several supporting factors include strong student motivation and the presence of a teacher. Several inhibiting factors include students' fatigue after attending formal school outside the boarding school and many feeling sleepy because classes are held at night. Nevertheless, the implementation of sorogan has a significant impact on students in terms of reading and understanding the yellow book and has an impact on their daily lives, making them more mature in preparing things.

**Keywords:** Sorogan Method, Kitab Kuning, *Maharah Qira'ah*

**Abstract:** Penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ini berangkat mengkaji dan mendalami bagaimana pelaksanaan, apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan dan bagaimana dampak yang terjadi setelah pelaksanaan metode sorogan ini. Hasilnya, Fajrusa'adah ialah salah satu pondok pesantren salaf yang menggunakan kitab kuning dan metode sorogan sebagai sumber dan metode dalam pembelajarannya. Pelaksanaan berlangsung selama tiga hari dalam seminggu dan dilaksanakan pada malam hari sehabis sholat isya. beberapa factor yang mendukung; motivasi santri yang kuat dan kehadiran seorang guru. beberapa hal penghambat; kelelahannya santri sehabis mengikuti sekolah formal di luar pondok dan banyak yang mengantuk karena kelas berlangsung pada malam hari. Meski demikian, Pelaksanaan sorogan berdampak signifikan terhadap santri dari sisi kemahiran baca dan memahami (*maharah qira'ah*) kitab kuning dan berdampak pada keseharian guna lebih matan dalam mempersiapkan sesuatu.

**Kata Kunci:** Metode Sorogan, Kitab Kuning, *Maharah Qira'ah*

## A. Pendahuluan

Bahasa Arab jadi salah satu tertua di dunia, dan juga bahasa Al-Qur'an menjadikan sangat penting bagi umat Islam, baik yang berasal dari negara Arab maupun dari luar Arab.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, Bahasa Arab berfungsi sebagai alat komunikasi, juga berfungsi sebagai alat guna memahami ajaran agama Islam.<sup>2</sup> Dengan penguasaan bahasa Arab yang baik terutama dalam dua hal tersebut, maka seseorang mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan mengembangkan dirinya dengan baik.

Bagi umat Islam bahasa Arab jadi bahasa yang wajib dipelajari dan difahami, karena Al-Qur'an yang jadi kitab suci umat islam itu sendiri diturunkan dalam bahasa Arab dan banyak juga petuah-petuah serta ilmu yang termaktub dalam hadis Nabi Muhammad SAW. juga berbahasa Arab. Selain itu, pelaksanaan sholat baik sholat wajib maupun sunah juga harus dilakukan dengan bahasa Arab. Sholat yang dilakukan dengan bahasa selain bahasa Arab maka sholatnya hukumnya tak sah ataupun batal. Guna itu, perlu diketahui bahwa bahasa Arab tak dapat dipisahkan umat muslim, guna itu agar bisa memahami dan mengambil ilmu dari Al-Qur'an, Hadis Nabi SAW dan sumber lain yang berbahasa Arab, maka bagi seorang peserta didik diharapkan mampu guna membaca dan memahami teks arab serta hal yang perlu dipelajari secara konsisten baik lembaga formal maupun nonformal.

Bahasa Arab jadi bahasa asing yang jadi bahasa populer di Indonesia, sehingga banyak orang Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Arab. Bahkan banyak bermunculan lembaga pendidikan formal maupun

---

<sup>1</sup> Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori & Praktek* (Malang: Misykat, 2011); Hudan Mudaris, "Using Social Sciences in Hadith Research," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (December 20, 2023): 361–74, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.2852>; Nginyatul Khasanah, "Bahasa Arab Dan Identitas Keagamaan Dalam Kajian Sociolinguistik," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (February 10, 2024): 27–40, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i1.2160>. hlm. 54.

<sup>2</sup> Muhammad Nasrudin et al., "Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Kamis Wage Bagi Peningkatan Kualitas Bacaan Berbahasa Arab Jamaah," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (June 2021): 89–102, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.768>.

nonformal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran bahasa Arab.<sup>3</sup>

Pesantren jadi sebuah lembaga pendidikan Islam non-formal mempertemukan para ulama dan santri penerus para Nabi menyebarkan ajaran Islam, agama samawi terakhir. Merekalah rujukan masyarakat dalam pencapaian kebahagiaan dunia dan di akhirat yang di ridhoi-Nya. Dalam mendampingi umat, para penyebar Islam itu biasa merujuk kepada kitab kuning yang dipelajari selama di pesantren.<sup>4</sup>

Kitab kuning jadi sebutan guna referensi berbahasa arab yang diajarkan dalam berbagai metode, halaqoh, wetonan, bandongan, sorogan ataupun lainnya. Pemanfaatannya merupakan elemen utama dalam pendidikan pesantren salaf. Meski telah menjadi tradisi sejak lampau, Pembelajaran kitab kuning memanglah tak mudah, dan metode sorogan jadi salah satu metode klasik yang bisa mendorong santri guna menguasai dengan baik. Metode yang dianggap masih relevan sampai sekarang.<sup>5</sup>

“Sorogan ialah salah satu metode yang efektif guna permulaan bagi seorang santri yang baru belajar kitab kuning, karena metode ini bersifat individu sehingga dengan menggunakan metode sorogan ini seorang guru/ustadz/kyai dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal

---

<sup>3</sup> Halimatus Sa'diyah and Maman Abdurahman, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing,” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 51–69, <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>; Imroatun Imroatun et al., “Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini melalui Pengasuhan Informal di Indonesia,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (June 30, 2023): 3639–47, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534>; Hakimah Mayuso et al., “Implementasi Pembelajaran Kitab Berbahasa Melayu Jawi Pada Prathomsuksa Di Patani Thailand,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (May 2024): 99–112, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i2.2320>.

<sup>4</sup> Humaidah, Hasibun, and Bukhari Nasution, “Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor,” *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1–11; Muhammad Musodiqin, Difla Nadjih, and Taufik Nugroho, “Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah,” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (June 2017): 59–71, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.184>.

<sup>5</sup> Azizatul Habibah, “Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Kelas” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014); Azmi Islami et al., “Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 21–30, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2051>. hlm. 2.

kemampuan seorang santri dalam proses belajar membaca dan memahami kitab kuning tersebut”.<sup>6</sup>

Fajrusa'adah ialah salah satu pondok pesantren di Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Pesantren Salaf ini tanpa sekolah formal guna santri. Mereka yang menginginkan sekolah formal maka harus ikut sekolah formal yang berada di luar Pondok. Adapun kegiatan belajar santri guna memperdalam pengetahuan keagamaan ialah dengan mengaji Al Qur'an dan Kitab Kuning.

Berdasarkan peninjauan awal melalui observasi dan wawancara di Fajrusa'adah, sorogan merupakan metode utama dibanding berbagai metode pembelajaran klasik lain karena karakternya individual dengan hasil lebih efektif. Metode itu merupakan solusi bagi santri baru yang sama sekali belum belajar kitab kuning ataupun guna santri lama agar bisa menguasai lebih dalam tentang materi dan bahasa Arab dalam kitab kuning.

Saat peninjauan kedua ataupun observasi langsung dari saat pembelajaran sorogan berjalan. keadaan para santri tidaklah sama. Beberapa santri masih berada di kamar dan belum mengikuti sorogan. Sementara Beberapa tahapan pelaksanaan metode sorogan kitab kuning yang di terapkan di Pondok Pesantren Fajrusa'adah. Santri menghadap ustadz satu persatu dengan ketentuan; 1) Ustadz membaca kitab kuning dengan makna jawa, santri mendengarkan dan menulisnya pada kitab kuningnya. 2) Ustadz memberi perintah kepada santri guna mengulangi bacaan yang akan disetorkan. 3) Santri menghadap ustadz guna menyetorkan bacaan kitab kuning santri. Ustadz kemudian mendengarkan setoran santri dan melakukan perbaikan diperlukan guna mengetahui benar salah dan cukup kurang dari pembacaan kitab kuning santri.

## **B. METODE**

Penelitian ini jadi penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Muhammad Ramdhan penelitian

---

<sup>6</sup> Ahmad Jaaelani, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Santri Tingkat Wustha" (UIN Mataram, 2018); Hudan Mudaris et al., "Islamic Education for Environmental Conservation in the Hadith," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 2 (December 23, 2024): 461-76, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2853>. hlm. 4.

kualitatif ialah penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan memiliki sifat deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan pada penelitian ini dengan landasan teori sebagai pemandu agar penelitian sesuai dengan keadaan lapangan. Sumber data utama penelitian ini ialah wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Untuk itu, penelitian memerlukan kedalaman analisis dari peneliti.<sup>7</sup> tujuannya guna menggambarkan dan interpretasi fenomena secara mendalam sesuai kondisi alami di lapangan tanpa manipulasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang menafsirkan makna dari data berdasarkan teori yang relevan.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Fajrussa'adah, Kepek, Wonosari, Gunungkidul. Pondok ini berfokus pada pengkajian Al-Qur'an dan Kitab Kuning tanpa sistem pendidikan formal di dalamnya. Data yang dikumpulkan terdiri atas; Data primer, yaitu hasil observasi langsung, wawancara dengan pengasuh, ustadz, dan pengurus pondok, serta dokumentasi. Data sekunder: Informasi dari buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber lain yang relevan guna mendukung data primer.

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian. Observasi: Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan metode sorogan di tempat penelitian.<sup>8</sup> Dalam hal ini dilaksanakan lingkungan pondok. Wawancara ialah satu bentuk tanya jawab bersama narasumber bertujuan penggalan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>9</sup> informannya terdiri dari pengasuh, ustadz, dan pengurus pondok. Dokumentasi ataupun Pengumpulan dokumen tertulis dan visual.<sup>10</sup> Data yang dikumpulkan melalui metode terakhir ini diantaranya: profil pondok, struktur organisasi, dan kondisi fisik pondok.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang bertingkat dalam tiga tahap. Reduksi data: Menyaring dan

---

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosydakarya, 2014). hlm. 140.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 224-225.

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). hlm. 140.

<sup>10</sup> Muhammad Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Sukabami: CV Jejak, 2017). hlm. 40.

menyederhanakan data. Penyajian atau penyusunan data dalam bentuk naratif guna mempermudah pemahaman. Penarikan Kesimpulan; menyusun makna dari data secara bertahap hingga diperoleh kesimpulan yang utuh dan valid.<sup>11</sup>

### **C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Metode Sorogan**

Fajrusa'adah jadi salah satu pesantren salaf di Gunungkidul, yang berciri khas pembelajarannya terfokus mempelajari kitab kuning. Tujuannya menghasilkan seorang pribadi mandiri yang berdasarkan ahlussunnah wal jama'ah. Guna bisa mencapai tujuan tersebut Fajrusa'adah mengadakan kajian kitab kuning yang merupakan rujukan ajaran ahlussunnah wal jama'ah dengan menggunakan metode sorogan. Salah satu cara yang membantu santri guna bisa membaca dan memahami isi dari kitab kuning yang di pelajari.

Pada saat ini santri yang ada di pondok pesantren Fajrusa'adah mayoritas baru pertama kali mondok dan masih awam dengan dunia pondok, kitab kuning, sorogan dan kegiatan harian pondok yang lain. Walaupun demikian, ada beberapa santri yang sudah pernah mondok sebelumnya dan sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren Fajrusa'adah. Hal ini yang merupakan salah satu latar belakang pemanfaatan metode sorogan, guna membantu santri guna bisa membaca dan memahami kitab kuning dan supaya mengembangkan kemahiran dalam baca kitab kuning.

Pelaksanaan pembelajaran sorogan berjalan pada malam hari sehabis sholat isya' yang bertempat di aula depan mushola. Pelaksanaan sorogan ini dilakukan pada malam hari dikarenakan pada waktu siang hari santri-santri mengikuti sekolah formal di luar pondok. Dalam seminggu, Pelaksanaannya hanya tiga kali/hari yakni setiap malam Sabtu, Senin, dan Selasa. Selain hari ini digunakan guna kegiatan ngaji bandongan dan

---

<sup>11</sup> Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34-46.

kegiatan-kegiatan yang lain, seperti pembacaan maulid pada malam jumat dan pengajian rutin malam Rabu dengan warga sekitar bersama pengasuh.

Kitab yang digunakan guna sorogan terdiri dari dua kitab. Kitab *al-jurumiyah* pada malam senin dan selasa, dan *ta'lim al-muta'alim* di malam sabtu. Pemanfaatan dua kitab ini bertujuan supaya santri pondok pesantren mampu membaca dan memahami isi dari kitab *al-jurumiyah* guna merupakan alat dasar dalam membaca kitab kuning dan/ataupun teks berbahasa arab sesuai tata tulisnya. Adapun kitab *ta'lim al muta'allim* berupa dasar akhlak seorang santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok, sekolah ataupun dimanapun mereka berada.

Proses pelaksanaan pembelajaran sorogan tak hanya di dalam majelis ngaji ataupun hanya didalam kelas saja, tetapi dari sebelum kelas dimulai santri-santri diminta guna mempersiapkan materi ataupun bahan yang akan dibacakan di hadapan ustadz nanti di kelas. Santri diminta mempersiapkan materi dari kitab *al-jurumiyah* ataupun kitab *ta'lim al muta'allim* sesuai jadwal yang ada, yang dipersiapkan santri ialah dari segi bacaan (nahwu dan shorof), beserta makna jawa dan menyiapkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Kelas sorogan dilaksanakan sehabis sholat isya selesai dimulai dengan santri berkumpul di aula pondok, kemudian ustadz membuka kelas kelas dengan bacaan surat al-fatihah dan di lanjutkan dengan santri maju dihadapan ustadz satu persatu bergiliran sampai semua santri maju dihadapan ustadz dengan setiap santri memerlukan durasi waktu kurang lebih 10 sampai 15 menit, supaya kelas sorogan selesai sampai tengah malam. Santri akan membaca materi yang telah disiapkan dihadapan ustadz dengan membaca setiap kata beserta dengan makna, sampai selesai ataupun di minta berhenti oleh ustadz, kemudian mengartikan materi tersebut dengan tuntas, dengan ustadz menyimak bacaan santri dan mengoreksi apabila perlu. Selesai membaca dan mengartikan, santri akan diminta menjawab tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai menjawab tugas, ustadz akan bertanya seputar materi yang dibawakan oleh santri seputar bacaan ataupun tata bahasa (nahwu dan shorof), dan juga makna ataupun arti setiap kata ataupun kalimat.

Kemudian ustadz akan memberikan tugas ringan seputar nahwu, shorof, dan ataupun makna ataupun arti dari sebuah kata guna disiapkan guna pertemuan berikutnya.

#### **Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Sorogan**

Pondok Pesantren Fajrusa'adah telah merancang dan melaksanakan sorogan kitab kuning secara baik. Sebaik-baik persiapan dan pelaksanaan sorogan kitab kuning yang telah dilaksanakan tentu saja masih tak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat. Kemunculannya bisa dari waktu, materi, sarana dan prasarana, santri, serta ustadz.

Beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan sorogan di pondok pesantren Fajrusa'adah diantaranya ialah motivasi santri guna bisa yang cukup guna sorogan kitab. Persaingan sehat antar santri yang ada guna saling belajar dan saling mendukung. Motivasi demikian santri supaya bisa membaca dengan mahir dan lancar serta mendapat predikat dan nilai yang bagus.

Faktor pendukung yang lain ialah adanya sosok seorang ustadz penyorog yang mendampingi santri. Peran seorang ustadz dalam mendampingi dan membersamai santri dalam sorogan sangatlah banyak yang diakibatkan dari saling hadap antara ustadz dan santri yang menimbulkan hubungan emosional dan spiritual antara keduanya. Seorang ustadz memiliki peran penting yang lain yaitu merupakan sosok motivator dan panutan santri dalam menjalani kegiatan sehari-hari di pondok pesantren bahkan hingga sudah tak di pondok.

Faktor pendukung yang juga penting ialah adanya sarana dan prasarana yang memadai guna terlaksananya sorogan di pondok pesantren Fajrusa'adah antara lain; tersedianya tempat guna sorogan berupa ruang aula yang di jadikan tempat guna sorogan yang sudah adanya lampu penerangan yang mencukupi guna santri mengikuti sorogan kitab.

faktor pendukung dominan kemudian ialah motivasi yang kuat dari seorang santri guna dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengikuti ngaji sorogan kitab di pondok pesantren Fajrusa'adah , sehingga dalam melaksanakan dan mengikuti pembelajaran sorogan merupakan



sebuah kewajiban bagi seorang santri yang tak perlu aba-aba guna melakuannya. Serta kesabaran dan ketelatenan seorang ustadz dalam membersamai dan mendampingi santri melaksanakan sorogan kitab jadi peran penting dalam proses sorogan.

Sedangkan faktor penghambat selama pembelajaran sorogan terhadap kitab kuning ada beberapa temuan. diantaranya ialah keterbatasan waktu yang digunakan guna sorogan kitab kuning. Sebab mayoritas santri pada pagi sampai sore mengikuti pendidikan formal di luar pondok Fajrusa'adah. Waktu yang efektif guna kegiatan belajar sorogan kemudian hanya malam hari dan di bagi dengan kelas yang lain, seperti kelas *bandongan* dan kelas al-Qur'an. Sedangkan guna sorogan jadi metode yang butuh waktu yang lumayan lama, tak bisa terburu-buru guna selesai karena harus satu persatu santri guna maju menyetorkan materi ke hadapan ustadz, sehingga kelas sorogan selesai sampai larut malam.

Faktor penghambat yang lain ialah kelelahan santri. Santri yang dari pagi sampai sore mengikuti kegiatan di sekolah formal telah menghabiskan banyak tenaga. Ketika kembali ke pondok menyisakan kelelahan dan tenaga yang tinggal sedikit dan juga berimbas pada persiapan kelas sorogan. Saat kelas sorogan, banyak yang mengantuk dan juga beberapa terlambat datang.

Faktor penghambat yang lain ialah perbedaan kemampuan santri dalam mempelajari kitab kuning. Variasi dalam kemampuan santri ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi ustadz dalam menyikapi dan memberi arahan. Santri dengan kemampuan yang rendah akan memerlukan waktu yang lebih lama, sedangkan santri yang memiliki kemampuan lebih akan lebih cepat guna sorogan.

Kendala selama proses pelaksanaan sorogan kitab yang sering terjadi ialah santri yang sering mengantuk bahkan tertidur dikelas karena kelas dilaksanakan malam hari. Guna mengatasinya, ustadz meminta santri yang mengantuk guna ambil wudhu lagi. Sekiranya masih kurang, santri yang masih ngantuk diminta guna berdiri sampai rasa ngantuknya hilang. Guna mengatasi kendala variasi kemampuan santri yang berbeda, ustadz menggunakan cara memilah santri yang memiliki kemampuan lebih guna

membantu mengajari santri yang memiliki kemampuan rendah selama di kelas, agar suasana menunggu giliran maju dihadapan ustadz tak membosankan.

#### Implikasi Metode Sorogan Dalam Kemahiran Baca Kitab Kuning

Dalam pelaksanaan sesuatu kegiatan akan menimbulkan dampak, seperti juga pembelajaran sorogan di pondok pesantren Fajrusa'adah. Terutama pada kemahiran membaca santri dan dampak bagi ustadz pendamping. Santri yang awalnya masih belum bisa membaca kitab kuning dengan seiring santri aktif mengikuti sehingga bisa membaca. Begitu pula bagi santri yang sudah bisa baca kitab kuning dengan mengikuti pembelajaran sorogan ini kemahiran bacanya semakin bertambah mahir dalam baca dan paham kitab kuning.

Pelaksanaan metode sorogan yang seperti ini yang dimana pelaksanaannya dilakukan secara terus menerus dan saling berkelanjutan. Santri selain bertambah mahir dalam membaca santri juga dapat memahami struktur bahasa arab, dapat mengartikan dan menerjemahkan secara baik, runtut dan berkesesuaian dengan kaidah-kaidah bahasa arab yang ada dalam ilmu nahwu dan sorof.

Pelaksanaan metode sorogan ini juga berdampak secara perlahan santri merasa membutuhkan ngaji ataupun belajar dan tak merasa ketergantungan bahwa tak harus diperintah dan di suruh guna belajar, karena apabila seorang santri menunggu guna belajar ia akan tertinggal oleh teman santri yang lain, dan tak siap guna mnegikuti sorogan ketika sudah waktu guna maju dihadapan ustadz. Dampak lain yang secara tak langsung terjadi pada santri ialah mereka sudah mulai terbiasa belajar menyiapkan materi dan tugas yang di berikan pada pertemuan sebelumnya yang menjadikan santri lebih teliti dalam menyiapkan dan melakukan sesuatu hal apapun baik guna kegiatan ngaji maupun hal-hal yang lainnya, seperti menyiapkan guna sekolah formal pagi di sekolah masing-masing dan yang lainnya.

Dampak lain yang ditimbulkan oleh pelaksanaan sorogan yang mana santri membaca kitab di hadapan ustadz. Ketika ustadz mendapati bacaan yang salah beliau akan menegur dan membenarkan bacaan itu bagaimana

dan kenapa dibaca dengan seperti itu. Hal ini akan menimbulkan hubungan emosional santri dengan ustadz, dan juga akan menimbulkan kebijakan-kebijakan seorang ustadz guna setiap santri guna menyelesaikan masalah yang ditemukan selama sorogan. Semua dimaksudkan agar santri terus belajar dan berkembang.

#### **D. PENUTUP**

Pembelajaran sorogan kitab kuning di pondok pesantren Fajrusa'adah sudah terlaksana sesuai yang diharapkan, santri-santri yang baru pertama masuk pondok sudah bisa mengikuti kegiatan sorogan dan sudah bisa membaca kitab kuning walaupun belum lancar. Jadwal pelaksanaan sorogan 3 kali dalam seminggu dan dilaksanakan sesuai sholat isya', di mulai dengan santri berkumpul di aula dan di buka oleh ustadz kemudian santri satu persatu maju menghadap ustadz guna sorogan. Faktor pendukung pembelajaran sorogan di pondok pesantren Fajrusa'adah ini ialah motivasi santri yang kuat guna mengikuti pembelajaran sorogan, dan kehadiran, ketelatenan dan kesabaran seorang ustadz yang menemani dalam pelaksanaan sorogan. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan sorogan ialah santri yang sudah lelah dikarenakan pada pagi sampai siang santri mengikuti sekolah formal di luar pondok pesantren dan mengakibatkan santri ngantuk dikelas sorogan malamnya.

Pembelajaran sorogan ini sangat berdampak bagi santri dan juga ustadz, banyak santri baru dan disarankan guna variasi yang lebih memberdayakan santri selama sorogan berlangsung. Hal demikian bisa mempercepat pencapaian kemahiran baca kitab kuning. Penelitian lanjutan bisa diberlakukan guna mengetahui tingkat Kemahiran masing-masing santri sehingga ustaz bisa memberikan perlakuan yang sesuai dengan individual santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosydakarya, 2014.
- Asrori, Imam. *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori & Praktek*. Malang: Misykat, 2011.
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Habibah, Azizatul. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Kelas." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Humaidah, Hasibun, and Bukhari Nasution. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1–11.
- Imroatun, Imroatun, Birru Muqdamien, Ilzamudin Ilzamudin, and Muhajir Muhajir. "Pengenalan Huruf Hijaiyah guna Anak Usia Dini melalui Pengasuhan Informal di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (June 30, 2023): 3639–47. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534>.
- Islami, Azmi, Imroatun Imroatun, Nurlaeli Nurlaeli, Dind Ibra Benign Sajid, Parid Samael, and Zainul Arifin. "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 21–30. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2051>.
- Jaaelani, Ahmad. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Santri Tingkat Wustha." UIN Mataram, 2018.
- Khasanah, Nginyatul. "Bahasa Arab Dan Identitas Keagamaan Dalam Kajian Sociolinguistik." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (February 10, 2024): 27–40. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i1.2160>.
- Mayuso, Hakimah, Supiyan Chemo, Muhammaridwan Lehnuh, Usman Madami, and Taufik Nugroho. "Implementasi Pembelajaran Kitab Berbahasa Melayu Jawi Pada Prathomsuksa Di Patani Thailand." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (May 2024): 99–112. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i2.2320>.
- Mudaris, Hudan. "Using Social Sciences in Hadith Research." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (December 20, 2023): 361–74. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.2852>.
- Mudaris, Hudan, Umi Musaropah, Agus Suprianto, Muhammad Dhiyauddin, and Muthmainnah Muthmainnah. "Islamic Education for Environmental Conservation in the Hadith." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 2 (December 23, 2024): 461–76. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2853>.
- Muhammad Fitrah dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabami: CV Jejak, 2017.
- Musodiqin, Muhammad, Difla Nadjih, and Taufik Nugroho. "Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (June 2017): 59–71. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.184>.

**Metode Sorogan Dalam Mengembangkan Kemahiran Baca Kitab Kuning  
Santri Di Pondok Pesantren Fajrusa'adah**

- Nasrudin, Muhammad, M. Hadi Manshur, Nginayatul Khasanah, and Ahmad Turmudzi. "Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Kamis Wage Bagi Peningkatan Kualitas Bacaan Berbahasa Arab Jamaah." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (June 2021): 89–102. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.768>.
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.
- Sa'diyah, Halimatus, and Maman Abdurahman. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 51–69. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.